

BAB III
MONOGRAFI NAGARI DESA BARU KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

**3.1. Sejarah dan Gambaran Umum Masyarakat Nagari Desa Baru
Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**

Asal-usul wilayah Nagari Desa Baru, pada tanggal 01 Oktober 1961 yaitu pada masa pemerintahan Sumatera Tengah dengan sebutan Gubernur Men Sumatra Westkust. Pada waktu itu pemerintah Kolonial Belanda mengganti rugi ulayat-ulayat Ninik Mamak Nagari Air Bangis, Ninik Mamak Nagari Parit, Ninik Mamak Nagari Batahan yang tujuannya untuk membuka perkampungan, pertanian, dan perkebunan (Esman, 2020: 1)

Ulayat tersebut adalah: Ulayat di Nagari Parit yaitu perkantoran Asisten Wedana kolonisasi (ADP) Air Runding sekarang, Ulayat Pati Bubur untuk perkebunan, Ulayat dari Nagari Batahan untuk perumahan dan pertanian.

Maka diadakan perundingan pertama yaitu bertempat di tepi anak air, tempat berunding dan diabadikan menjadi Desa Air Runding dengan batas-batas dari pilar 690/916 A. Air Talang 1 km ke selatan (sekarang dimuka kantor polsek Ranah Batahan) menuju ke Tombang lima puluh menuju Air Balam Menuju ke Bukit Silawai menuju Lautan Hindia Pasifik Barat, batas Provinsi Sumatera Barat- Sumatera Utara Gunung Leco 40⁰ LU Ke Batu menuju Bancah Belanti menuju Anak Air Pasak/ Batang Pinto Porong Kompos menuju ke Timur yaitu Bukit Kembar menuju ke pilar 690/916 .

Ada permasalahan tentang wilayah tersebut dan penyerahan lahan ada yang tidak sesuai sehingga perselisihan tepatnya di Bukit Mandaro (Divisi IV BTN). Perselisihan ini dapat dileraikan dan perdamaian yang ditandai dengan penyembelihan ayam dan inilah yang diabadikan menjadi Bukit Mandaro.

Kemudian dilanjutkan penentuan batas-batas sesuai dengan batas alam. Maka perjalanan itu menuju hulu anak Air Pigoga dari hulu Pigoga menuju Bukit Bulatan, dibukit inilah bulat teka sepakat dengan istilah "*bulek kato dek mufakat bulek aia dek pambuluah*". Maka setelah bulat mereka menuju Bukit Timbang Terima/ Batu Hontak. Disinilah terikrar batas-batas wilayah itu dengan ketentuan bunyinya adalah: (1).Anak air mengalir yang bermuara ke laut itu adalah Ulayat kaum pati bubur, (2). Anak air yang mengalir yang bermuara ke Batang Balan itu adalah ulayat kaum dari pati, (3). Anak air yang mengalir yang bermuara ke Batang Batahan itu adalah ulayat kaum dari Batahan, (4). Anak air yang mengalir yang bermuara ke Batang Silaping kuning adalah wilayah kolonialisasi.

Pada tanggal 29 juni 1937 dibuatlah Block peta untuk kegunaan pembukaan. Pada tahun 1937 inilah didatangkan penduduk dari pulau Jawa ke Air Bangis. Pada tahun 1938 awal pembukaan lahan perkampungan di kolonialisasi, disinilah terbukanya lahan kolonialisasi Desa Baru. Maka pada waktu itu ada yang disebut dengan nama Bedeng Timur, Bedeng Tengah, dan Bedeng Barat, daerah ini dibawah pimpinan Asisten Wedana (sekarang Camat) dan terbentuklah Pasanggrahan (Medan Bapaneh). Pada tahun 1940 dibawah penduduk Bedeng Timur, Bedeng Tengah, dan Bedeng Barat untuk membuka lahan di Air Berunding (sekarang ADP-SPPT) untuk perkantoran Asisten Wedana (Esman, 2020: 2).

Pada tahun 1942 kontroversi Belanda dan Jepang makan rombongan kolonialisasi tahap II di Teluk Bayur di Bom mortar oleh pasukan jepang pada tanggal 17 agustus 1945 Republik Indonesia merdeka. Dari tahun 1945 sampai 1950 daerah ini darurat makanan dan pakaian. Pada tahun 1948 kolonialisme kedatangan saudara-saudara dari Tapanuli Sipirok yang diketuai oleh pak Kuatan sebanyak 6 KK (18 Jiwa). Pada tahun 1950 datanglah Gubernur Sumatera Tengah Bpk. Ruslan Mulyoharjo membawa bantuan beras, pakaian, dan kerbau. Pada waktu itulah duduk samo rendah, tagak samo tinggi para ninik mamak tiga nagari yaitu Batahan, Parit, Air

Bangis, supaya ditambah kembali warga kolonialisasi Desa Baru, dan agar Desa Baru menjadi sebuah Nagari. Disinilah asal-usul Nagari Desa Baru. di Desa Baru ada kantor sekat Transmigrasi maka diangkatlah pada waktu itu: Wali Nagari Desa Baru (Bpk. Niti Karno), Kepala Seksi Transmigrasi (Bpk. Regent Sutan Baringin), Sekretaris Seksi Transmigrasi (Bpk. Saridin dari Lubuk Sikaping), Asisten Wedana (Bpk. Sabiruddin Tan Mangido).

Daerah kolonialisasi ini dinamai Desa Baru pada tanggal 26 Maret 1952. Bapak Yusuf bergelar Sultan Mulya meminjam pakai lahan untuk pertanian yaitu antara Sungai Batang Laping Kuning dan Batu Mejan 40 Ha.

Pada tahun 1958 ada warga dari Aek Nabirong warga parit pindah ke Desa Baru dan membuka sawah di Aek Limbek/ Air Sorik, surat izin yang diperbolehkan mengerjakan lahan di Anak Air Limbek 2,5 Ha atas nama Djota Rumun segel tahun 1956. Pada tahun 1960 rombongan Bapak Kustan membuka lahan yaitu Sidolok Dalik tepatnya di Muara Anak Air Tarap Anak Air Salak, Anak Air Komalasari Suak Panjang dan Batang Silaping Kuning tepatnya di tepi PKS PT.BTN (Esman, 2020: 3).

3.2. Keadaan Geografis Masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Nagari Desa Baru merupakan salah satu Nagari yang terletak di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Di mana Nagari Desa Baru memiliki 4 Jorong yaitu: Jorong Mulyorejo, Jorong Sidomulyo, Jorong Sukorejo, dan Jorong Karangrejo.

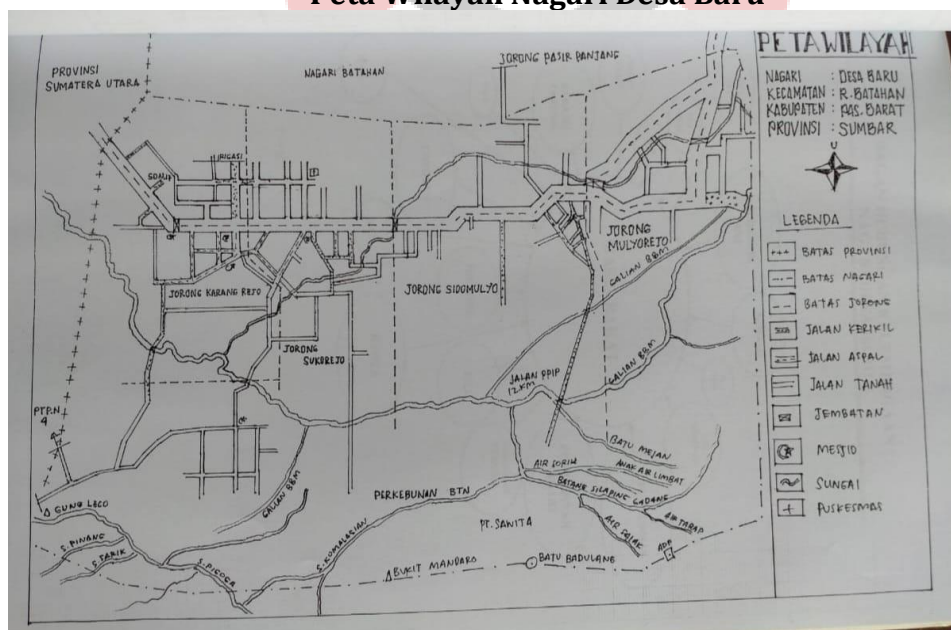
Tabel 3.1
Kondisi Geografis

No.	Uraian
1	Luas wilayah : 63,98/Km2

2	Jumlah Jorong : 4 (empat) 1) Jorong Mulyorejo 2) Jorong Sidomulyo 3) Jorong Sukorejo 4) Jorong Karang Rejo
3	Batas wilayah : a. Utara : Nagari Batahan b. Selatan : Nagari Air Bangis c. Barat : Nagari Batu Sondat d. Timur : Nagari Batahan dan Parit
4	Topografi : a. Dataran : 6.000 Ha b. Perbukitan/Pegunungan : 639 Ha
5	Tingkat Kesuburan Tanah : a. Sangat subur : 1.700 Ha b. Subur : 2.938 Ha c. Sedang : 1.300 Ha d. Tidak subur : 500 Ha
6.	Klimatologi : Suhu 36 °C

Sumber: Data Wali Nagari Desa Baru

Gambar 3.1
Peta Wilayah Nagari Desa Baru



Sumber Gambar : Koleksi Foto Pribadi Ela yuliantari

3.3 Keadaan Ekonomi, Keadaan Sosial, dan Keagamaan Masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

3.3.1 Sektor Perekonomian Nagari

Keadaan ekonomi suatu masyarakat merupakan hal yang penting ketika melanjutkan kehidupan di dunia. Tanpa adanya kegiatan ekonomi manusia tidak bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang mana setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain terlebih dalam bidang ekonomi.

Tujuan dalam melakukan kegiatan ekonomi selain sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan juga sebagai ajang dalam menciptakan solidaritas antara sesama masyarakat, meskipun kegiatan ekonomi yang dimaksud tentu harus sejalan dengan tuntutan syariat islam dan sesuai dengan tuntutan ekonomi.

Tabel 3.2
Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

No.	Status	Jumlah	Jenis
1.	Pemilik Tanah Sawah	3.750	Sawah Tadah Hujan
2.	Pemilik Tanah Tegalan/ Ladang	3.250	Jagung, Kacang
3.	Penyewa/ Penggarap	500	Sawah
4.	Buruh Tani	200	Sawah/Ladang

Sumber : Data Wali Nagari Desa Baru

Tabel 3.3
Sub Sektor Perkebunan / Perladangan

No.	Status	Jumlah	Jenis
1.	Pemilik Tanah Perkebunan	3.250	Jagung. Kacang,
2.	Buruh Perkebunan	100	Kebun Sawit

Sumber: Data Wali Nagari Desa Baru

3.3.2 Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Baru dalam kehidupan sehari-hari senantiasa menerapkan dunia gotong royong apabila ada aktivitas masyarakat seperti adanya pembangunan masjid pasti masyarakatnya turut serta dalam pembangunan di setiap minggunya walau hanya dibidang selokan atau dibidang pembersihan halaman.

Di Nagari Desa Baru ada keunikan dalam masyarakatnya, dalam kehidupan sehari-hari menggunakan 4 bahasa yaitu ada yang berbahasa minang, melayu, jawa, mandailing. Namun yang lebih dominan adalah bahasa jawa karena banyak penduduk yang migrasi dari pulau jawa sesuai dengan sejarah asal-usul daerah Desa Baru yang banyak penduduknya itu berasal dari masyarakat Pulau jawa oleh sebab itu tak heran juga nama daerahnya lebih dominan kata dan bahasa adalah bahasa jawa seperti nama jorong-jorongnya.

Sementara dalam tradisi di Nagari Desa Baru memiliki keragaman karena sesuai dengan suku yang ada di Desa Baru, contoh tradisi yang dari zaman dulu sampai sekarang yang masih melekat adalah tradisi kenduri yang dilakukan oleh suku jawa. Kenduri dilakukan untuk memperingati kehamilan ke-7 bulan dan memperingati kematian seseorang.

Tabel 3.4
Kondisi Sosial Budaya

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kependudukan	
	a. Jumlah Penduduk (jiwa)	9227
	b. Jumlah KK	2025
	c. Jumlah Laki-laki	
	1. 0-15 tahun	1715
	2. 16-55 tahun	1829
	3. Diatas 55 tahun	840
	d. Jumlah Perempuan	
	1. a-15 tahun	1835
	2. 16-55 tahun	2100
	3. Diatas 55 tahun	910

2.	Kesejahteraan Sosial	
	a. Jumlah KK Prasejahtera	755
	b. Jumlah KK Sejahtera	346
	c. Jumlah KK Kaya	83
	d. Jumlah KK Sedang	329
	e. Jumlah KK Miskin	512
3.	Tingkat Pendidikan	
	a. Taman Kanak-kanak	200
	b. SD	2000
	c. SLTP	1800
	d. SLTA	50
	e. Diploma/Sarjana	29
4.	Mata Pencaharian	
	a. Buruh Tani	300
	b. Petani	7500
	c. Peternak	1373
	d. Pedagang	35
	e. Tukan kayu	65
	f. Tukang Batu	75
	g. Penjahit	15
	h. Pensiunan	5
	i. TNI/Polri	8
	j. Perangkat Desa	11
	k. Pengrajin	4
	l. Industri kecil	12
	m. Buruh Industri	10

Sumber: Data Wali Nagari Desa Baru

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana Nagari

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Wali Nagari	1	
2.	Kantor BAMUS Nagari	1	
3.	Rumah Gadang Nagari	1	
4.	Gedung TK	4	
5.	Gedung SD	4	
6.	Gedung SMP	1	
7.	Gedung SMA	1	
8.	Pasar Nagari	2	
9.	Polindes	3	1 Rusak
10.	Puskesmas	1	
11.	Puskesmas Pembantu	1	

12.	Jembatan	8	
13.	Jalan	15	
14.	Lapangan Bola Kaki	3	

Sumber : Data Wali Nagari Desa Baru

3.3.3 Kondisi Keagamaan

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi benar dalam menjalankan kehidupan serta menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Tanpa agama manusia akan terombang ambing dalam kehidupan tanpa tujuan, karena agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan. Agama bagi manusia merupakan suatu hal fitrah yang sangat penting, dengan agama manusia dapat merasakan kenikmatan kehidupan.

Pemerintahan Indonesia secara resmi mengakui ada 6 agama yang ada di Indonesia. Enam agama yang dimaksud yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam, namun Indonesia terkenal dengan toleransi antar agama yang membuat warga minoritas tidak terkucilkan atau bahkan sampai terancam baik secara agama maupun sosial.

Meskipun mayoritas masyarakat adalah muslim, namun Indonesia bukan Negara Islam yang menganut kebijakan peraturan berdasarkan agama Islam seperti Arab Saudi. Masyarakat Indonesia masih banyak melakukan tradisi-tradisi nenek moyang (masa Hindu-Buddha) meskipun mereka sudah beragama Islam. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Baru walaupun 100% Beragama Islam, namun masyarakatnya masih melakukan tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang (Tradisi Adat). Contohnya pembakaran kemenyan dan menyimpan sesaji untuk memperingati kematian seseorang yang ke 100 hari dan yang ke 1000 hari.

Tabel 3.6
Jumlah Agama di Nagari Desa Baru

Uraian	Jumlah
Agama :	
a. Islam	9227
b. Kristen	-
c. Hindu	-
d. Buddha	-
e. Katolik	-
f. Konghucu	-

Sumber : Data Wali Nagari Desa Baru

Berdasarkan tabel diatas kehidupan beragama di Nagari Desa Baru pada umumnya adalah penganut agama Islam, 100% adalah umat muslim. Hal tersebut dibuktikanlah dengan banyaknya prasaranan tempat peribadahan di Nagari Desa Baru.

Tabel 3.7
Jumlah Tempat Ibadah

Uraian	Jumlah
Tempat Ibadah	
a. Mesjid	12
b. Mushalla	1
c. Gereja Kristen	-
d. Pura	-
e. vihara	-
f. Gereja katolik	-
g. Klenteng	-

Sember : Data Wali Nagari Desa Baru

Mengenai ketaatan dalam beribadah pada masyarakat di Nagari Desa Baru dapat dilihat pada keseharian dalam beribadah, sebagian masyarakat melakukan ibadah berjamaah di masjid. Walaupun kebanyakan yang ikut serta dalam beribadah di masjid adalah kalangan orang tua, karena mayoritas masyarakat melaksanakan shalat di rumahnya masing-masing. Namun demikian tidak semua yang melaksanakan kewajibannya kepada Allah, terlebih adalah kalangan pemuda-pemudi yang tengah asik bermain dan sejenisnya yang sibuk dengan kegiatan serta aktivitas masing-masing.

3.4. Gambaran Pertanian Jagung di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Pertanian jagung di Nagari Desa Baru merupakan salah satu mata pencarian masyarakat karena selain padi dan sawit, jagung merupakan jenis pertanian yang lumayan memberikan hasil yang melimpah di Nagari Desa Baru, apalagi ditambah harga jagung yang lumayan tinggi dalam pemasarannya sekitar 3.000/kg nya. Banyak masyarakat yang bertani jagung karena menganggap bertani jagung itu lebih mudah perawatannya dibandingkan bertani padi.

Pertanian jagung di Nagari Desa Baru biasanya dilakukan setelah proses penanaman padi hal ini karena banyak sebagian masyarakat yang melakukan pertanian jagung juga melakukan pertanian padi bahkan ada juga yang memiliki perkebunan sawit, yang mana dalam pertanian jagung ini dilakukan masyarakat Desa Baru ketika dalam pemanfaatan lahan kosong. Walaupun masyarakat tidak memiliki modal mereka akan tetap berusaha menanam jagung walau dengan cara bermitra kepada para toke meskipun ada pihak yang nantinya dirugikan dan diuntungkan. Tetapi meski begitu banyak masyarakat Desa Baru yang melakukan bermitra dengan sistem *tanam saham* dalam pertanian jagung.

Tabel 3.8
Uraian Sumber Daya Alam Nagari Desa Baru

No.	Uraian	Volume	Satuan
1.	Material Batu Kali dan Kerikil	-	m3
2.	Pasir Urug	-	m3
3.	Lahan Tanaman Palawija	-	Ha
4.	Lahan Persawahan	800	Ha
5.	Lahan Hutan	150	Ha
6.	Sungai	4.500	Km
7.	Tanaman Perkebunan		
	- Coklat	8	Ha
	- Sawit	110	Ha
	- Jagung	50	Ha
8.	Air terjun	-	Bh

Sumber : Data Wali Nagari Desa Baru

Tabel diatas menunjukkan meskipun angka tertinggi lahan yang digunakan adalah untuk persawahan namun jagung juga termasuk pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Desa Baru. Sistem yang digunakan dalam bertani jagung di Nagari Desa Baru adalah kebanyakan sistem Tanam Saham yaitu masyarakat biasa menggunakan uang toke terlebih dahulu untuk kebutuhan bertani, dan dengan syarat hasil panennya diserahkan kepada toke, walaupun awal mula sistem ini adalah ajakan atau pun tawaran dari toke.

Tabel 3.9
Daftar Nama Petani Dan Toke Jagung Nagari Desa Baru

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Damhar	Toke Jagung Nagari Desa Baru
2.	Sali	Toke Jagung Nagari Desa Baru
3.	Suprpto	Toke Jagung Nagari Desa Baru

4.	Suyat	Toke Jagung Nagari Desa Baru
5.	Tambeng	Toke Jagung Nagari Desa Baru
6.	Julianto	Petani Jagung
7.	Ponidi	Petani Jagung
8.	Karji	Petani Jagung
9.	Basuki	Petani Jagung
10.	Mianto	Petani Jagung

Sumber : Diolah dari data yang diperoleh di lapangan

Dari 10 orang tabel diatas merupakan masyarakat Nagari Desa Baru yang bermitra di pertanian jagung, yaitu ada toke sebagai yang mengajak atau menawarkan, dan pemberi modal serta ada petani sebagai pemanfaat modal.

Tabel 3.10
Penghasilan Petani Jagung Nagari Desa Baru

No.	Nama	Luas Lahan	Waktu Penanaman	Harga	Timbangan	Penghasilan
1.	Ponidi	3 Ha	1-3 bln/panen	2.800/kg	5 Ton	Rp. 14.000.000
2.	Mianto	2,5 Ha	1-3 bln/panen	2.800/kg	4 Ton	Rp. 11.200.000
3.	Basuki	5 Ha	1-3 bln/panen	2.800/kg	10 Ton	Rp. 28.000.000
4	Karji	3 Ha	1-3 bln/panen	2.800/kg	6 Ton	Rp. 16.800.000
5.	Julianto	4 Ha	1-3 bln/panen	2.800/kg	9 Ton	Rp. 25.200.000

Sumber : Diolah dari data yang diperoleh di lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa petani jagung yang melakukan sistem tanam saham bermitra ini memiliki luas lahan yang tidak

sedikit dan penghasilan yang berbeda tergantung luas lahan serta timbangannya



UIN IMAM BONJOL
PADANG

